

Analisis Tingkat Kepuasan Penggunaan Sistem Sarana Prasarana Kementerian Agama

Wardah Nurfaidah¹, Dini Fitri Diani², Abdul Kholik³

¹²³Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Agama Islam dan Pendidikan Guru, Universitas Djuanda Bogor Jl. Tol Ciawi No.1 Kontak Pos 35 Kodepos 16720

¹Korespondensi: Abdul Kholik (abdul.kholik@unida.ac.id)

ABSTRAK

Fokus penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil analisis tingkat kepuasan penggunaan simsarpras kemenag oleh tendik madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Cisarua. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan data dikumpulkan melalui angket dengan teknik pengambilan sampling insidental. Analisis data yang dilakukan adalah analisis deskriptif kuantitatif yang menggunakan perhitungan rumus $NA = S/SM \times 100\%$. Hasil analisis menunjukkan tendik merasa puas terhadap kualitas simsarpras kemenag dan kualitas sistem hampir memenuhi semua kriteria dengan skor rata-rata 64,43%. Sementara hasil analisis yang mencapai nilai tertinggi pada aspek *usability quality* dengan skor rata-rata 74,45% dan aspek yang memiliki nilai terendah adalah *service interaction quality* dengan skor 53,57%. Hasil penilaian tendik selaku pengguna langsung simsarpras kemenag dapat menjadi bahan evaluasi dan pengembangan bagi kementerian agama untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas sistem agar dapat memberikan layanan yang semakin baik bagi lembaga-lembaga dibawah naungan kementerian agama

Kata Kunci: Penilaian kepuasan, SIMSARPRAS, Kementerian agama.

PENDAHULUAN

Kepuasan adalah perasaan sukacita atau kekecewaan yang dirasakan oleh seseorang terhadap suatu produk karena perbandingan antara harapan yang diinginkan dan kinerja yang diberikan oleh produk tersebut. Memberikan pelayanan berkualitas kepada pelanggan akan menambah nilai bagi perusahaan dan meningkatkan kepuasan pelanggan terhadap perusahaan, sehingga meningkatkan daya saing dan profitabilitas perusahaan. (Panjaitan & Yuliati, 2016). Tingkat kepuasan pengguna terdiri dari tiga level, yaitu ketidakpuasan, kepuasan, dan kepuasan yang sangat tinggi. Firatmadi (2017) menyatakan bahwa kepuasan konsumen dapat menjadi umpan balik bagi perusahaan untuk melakukan perbaikan, perubahan, atau inovasi terbaru pada produk dan layanan yang diberikan kepada

konsumen. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan dan mempertahankan kepuasan konsumen terhadap produk dan layanan perusahaan. Sedangkan Menurut Guru Madrasah (2017) SIM Sarpras Kemenag adalah platform online yang tersedia bagi semua madrasah untuk meminta peningkatan atau perbaikan fasilitas seperti ruang kelas, perpustakaan, atau laboratorium. Aplikasi ini bisa diakses melalui website. Madrasah harus menyampaikan laporan yang sangat rinci tentang kondisi fasilitas sekolah dan kemudian mengajukan permohonan melalui aplikasi ini. Setelah diajukan, permohonan akan pertama-tama dikirim ke akun SIM Sarpras kota/kabupaten untuk proses verifikasi. Selanjutnya, akan dikirim ke penanggung jawab SIM Sarpras Provinsi untuk verifikasi ulang, sebelum akhirnya dikirim ke SIM Sarpras pusat yang memiliki wewenang untuk menindaklanjuti permohonan madrasah terkait. Selain pengajuan, SIM sarpras juga dimanfaatkan untuk melaporkan pelaksanaan setiap bantuan yang diberikan untuk pengembangan dan peningkatan fasilitas dan infrastruktur madrasah. Dengan adanya hal ini, perencanaan, pelaksanaan, pemantauan, dan penilaian dalam penyediaan bantuan dapat menjadi lebih mudah.

SIMSARPRAS Kemenag biasa diakses dan digunakan oleh tenaga kependidikan pada lembaga madrasah khususnya. Pada penggunaannya SIMSARPRAS Kemenag memiliki kelemahan dalam aspek-aspek tertentu seperti pada penelitian yang dilaksanakan oleh Septa, Yudhana & Fadlil (2019) menyatakan bahwa SIMSARPRAS harus melakukan perbaikan pada sistemnya terutama dalam hal kepercayaan dan juga konten serta tampilan informasi. Variabel kepercayaan atau *trust* dalam sistem belum memiliki protokol keamanan data yang kokoh, sehingga ada potensi risiko kebocoran dan hilangnya data yang perlu diperhatikan. sedangkan pada variabel konten serta tampilan informasi *content & appearance of information* yaitu data yang diinput mungkin tidak akurat atau tidak diperbarui secara teratur, sehingga mengakibatkan informasi yang disajikan dalam sistem tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi analisis kepuasan SIMSARPRAS Kemenag. Salah satunya adalah penelitian yang dilakukan oleh Septa & Umar (2019) yang menyimpulkan bahwa Kualitas website SIMSARPRAS Kemenag dinilai baik, dengan nilai koefisien determinasi mencapai 64,8%. Menurut penelitian lain yang dilakukan oleh Septa dkk (2019), mereka menyimpulkan bahwa website SIMSARPRAS Kemenag memiliki kualitas yang "baik". Mereka menemukan bahwa nilai kualitas layanan dari website tersebut berpengaruh sebesar 61,7% terhadap kepuasan pengguna, sementara faktor lain di luar penelitian mereka mempengaruhi sebesar 38,3%. SIM Sarpras menghadirkan manfaat yang besar bagi dinas pendidikan dengan memudahkan pengelolaan data sarana dan prasarana yang tersedia. Selain itu, sistem ini juga memungkinkan untuk melakukan pengadaan dan perubahan dengan lebih efisien, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang. Penelitian lain yang dilakukan oleh Septa dkk (2020) menggunakan metode regresi linier berganda menemukan bahwa kualitas website SIMSARPRAS dikategorikan sebagai sedang. Dengan menerapkan analisis kinerja penting (IPA), dapat disimpulkan bahwa kualitas website SIMSARPRAS termasuk dalam kategori yang baik atau memiliki kualitas yang baik.

Dari beberapa permasalahan dan penelitian terdahulu diatas, dapat kita simpulkan bahwa penggunaan SIMSARPRAS Kemenag berada pada kualitas sistem yang baik, tetapi ada beberapa aspek dalam SIMSARPRAS Kemenag yang masih harus dikembangkan dan dievaluasi agar para pengguna dapat menggunakan SIMSARPRAS tersebut dengan maksimal. Berdasarkan bahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa kepuasan pengguna SIMSARPRAS sangat berpengaruh terhadap perbaikan dan pengembangan sistem SIMSARPRAS Kemenag sendiri. Maka dari itu, timbul keinginan penulis untuk mengetahui tingkat kepuasan pengguna SIMSARPRAS khususnya para tenaga kependidikan di Lembaga Madrasah Ibtidaiyyah yang mengakses langsung *website* SIMSARPRAS tersebut. Untuk menitikberatkan penelitian ini, peneliti memfokuskan penelitiannya pada para

tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyyah yang berada di Kecamatan Cisarua Bogor. Tujuannya untuk memperoleh gambaran dan analisis kepuasan tenaga kependidikan Madrasah Ibtidaiyyah terhadap penggunaan SIMSARPRAS Kemenag. Hal ini dilakukan guna memperoleh hasil yang dapat dijadikan masukan (*feedback*) bagi kementerian agama untuk meningkatkan kualitas, pelayanan, keamanan, keakuratan data, kemudahan mengakses dan juga mengembangkan keberagaman fitur yang ada dalam SIMSARPRAS Kemenag tersebut.

METODE PENELITIAN

Penggunaan pendekatan penelitian pada penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif yaitu penelitian ilmiah dimana penelitian sistematis dilakukan untuk menyelidiki suatu fenomena dengan mengumpulkan informasi terukur menggunakan statistik, matematika, dan perhitungan. (Priadana & Denok, 2021). Jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif yaitu penelitian yang mendeskripsikan variabel sebagaimana adanya didukung oleh data berupa angka-angka yang dihasilkan oleh kondisi nyata (Sugiyono, 2016; Jalinus & Risfendra, 2020).

Studi penelitian ini dilaksanakan di wilayah Kecamatan Cisarua di daerah Bogor, Jawa Barat. yang melibatkan Lembaga Madrasah Ibtidaiyyah yang ada di Kecamatan Cisarua, diantaranya : MIS Al-Hasani, MIS Al-Ikhlash, MIS Athfaliyyah, MIS Hidayatul Bayan, MIS Nurul Fatah, MIS Darul Wasilah, MIS Assalam, MIS Ali Hasanudin dan MIS Nurul Ummah. Data penelitian ini diperoleh dari angket yang diisi oleh 11 tenaga kependidikan atau operator lembaga madrasah ibtidaiyyah yang ada di Kecamatan Cisarua dimana Pengambilan sampel dengan teknik sampling insidental, Menurut Sugiyono (2018), dalam penelitiannya menemukan bahwa teknik sampling insidental adalah metode penentuan sampel berdasarkan kebetulan, di mana siapa pun yang secara kebetulan bertemu dengan peneliti dapat digunakan sebagai sampel jika dianggap cocok sebagai sumber data.

Profil para responden dapat dilihat melalui data yang tercantum di tabel 1

Tabel 1. Profile Responden

Subjek	Jenis Kelamin		
	Label	Frequency	%
Laki-laki	L	9	81,8
Perempuan	P	2	18,2

Data responden

Data yang diperoleh dari survei kemudian dianalisis dengan menggunakan pengukuran skala Likert, yang merupakan alat penilaian yang digunakan untuk mengukur pendapat, sikap, atau perilaku individu atau kelompok. Skala Likert umumnya terdiri dari beberapa pernyataan atau pertanyaan yang diikuti oleh opsi jawaban seperti Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Netral (N), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Indikator yang digunakan untuk skala likert dapat ditemukan di Tabel 2.

Tabel 2. Indikator variabel skala likert

Indikator Variabel	Skor
Sangat Puas	4
Puas	3
Cukup Puas	2
Tidak Puas	1

Kemudian dihitung nilai akhir dengan menganalisis menggunakan rumus Riduan (2010).

$$NA = S/SM \times 100\%$$

Berdasarkan skor akhir yang didapat, kemudian tingkat kualitas pelayanan Kemenag dapat dijelaskan sesuai dengan pencapaiannya, seperti yang terlihat dalam tabel 3.

Tabel 3. Interpretasi tingkat kualitas sistem

No	Tingkat Pencapaian (%)	Kriteria
1	80-100	Sangat Baik
2	60-79	Baik
3	40-59	Cukup Baik
4	0-39	Tidak Baik

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis tingkat kepuasan penggunaan Sistem Sarana Prasarana Kementerian Agama (Simsarpras Kemenag) oleh tenaga kependidikan atau operator madrasah ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Cisarua menggambarkan penilaian kualitas dari Simsarpras Kemenag itu sendiri. Penilaian kualitas Simsarpras Kemenag terbagi kedalam 4 indikator yaitu *aspek usability quality*, *aspek information quality*, *aspek service interaction quality* dan *aspek user interface quality*.

Data yang akan disajikan di bawah bersumber dari instrumen adopsi dalam penelitian Septa dkk (2020) yang disajikan dalam bentuk kuesioner dan disebarikan kepada tendik atau operator madrasah ibtidaiyah yang ada di Kecamatan Cisarua.

1. Penilaian Tendik terhadap Aspek *Usability Quality* (Kualitas Kegunaan)

Hasil analisis data deskriptif penilaian tendik terhadap simsarpras kemenag pada aspek *Usability Quality* yang bersumber dari kuesioner yang disebarikan dapat dilihat dalam bentuk diagram dan tabel dibawah ini:

Tabel 4. Hasil Penilaian Tendik pada Aspek Usability Quality

Item	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Kualitas
------	--------------------	------	-------------------

P1	Pengguna dapat dengan mudah mempelajari cara mengoperasikan .	77,3%	Baik
P2	Interaksi antara pengguna dan situs web terlihat jelas dan dapat dipahami dengan mudah.	77,3%	Baik
P3	Laman web ini sangat <i>user-friendly</i> (mudah digunakan) dan mudah dinavigasi.	75,0%	Baik
P4	Laman web ini sangat user-friendly (mudah digunakan)	77,3%	Baik
P5	Website menampilkan desain yang menarik	61,4%	Baik
P6	Desain disesuaikan dengan tipe situs web	75,0%	Baik
P7	Situs web memuat nilai-nilai ketrampilan	75,0%	Baik
P8	Situs web menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi para penggunanya.	77,3%	Baik
Rata-Rata		74,45%	Baik

Berdasarkan pada *tabel 4* diatas item skor tertinggi penilaian tendik terhadap Simsarpras Kemenag pada aspek *usability quality* ada pada empat item yaitu Pengguna dapat dengan mudah mempelajari cara mengoperasikan (Item P1), Interaksi antara pengguna dan situs web terlihat jelas dan dapat dipahami dengan mudah. (Item P2), Laman web ini sangat user-friendly (mudah digunakan) (Item P4) dan Situs web menciptakan pengalaman yang menyenangkan bagi para penggunanya (Item P8) dengan skor 77,3% dengan kriteria kualitas baik yang artinya tendik madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Cisarua memberikan penilaian baik dan merasa puas terhadap kemudahan pengoperasian dan penggunaan website juga mendapatkan dampak baik dari penggunaan website tersebut.

Sedangkan skor terendah pada aspek *usability quality* adalah Website menampilkan desain yang menarik (Item P5) dengan skor 61,4% dengan kriteria kualitas baik. Adapun rata-rata penilaian pada aspek *usability quality* adalah 74,45% dengan begitu penilaian tendik pada aspek ini berarti puas atau berada pada kriteria kualitas baik.

2. Penilaian Tendik terhadap Aspek *Information Quality* (Kualitas Informasi)

Hasil analisis data deskriptif penilaian tendik terhadap simsarpras kemenag pada aspek *Information Quality* yang bersumber dari kuesioner yang disebarakan dapat dilihat dalam bentuk diagram dan tabel dibawah ini:

Tabel 5. Hasil Penilaian Tendik pada Aspek Information Quality

Item	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Kualitas
P1	Laman web menyediakan data yang tepat dan akurat	45,5%	Cukup Baik
P2	Situs web menyediakan informasi yang dapat dipercaya dan handal.	50,0%	Cukup Baik
P3	Laman web menyediakan informasi secara tepat waktu.	59,1%	Cukup Baik
P4	Situs web menyajikan data yang relevan	59,1%	Cukup Baik
P5	Situs web menyajikan informasi dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti.	75,0%	Baik
P6	Website menyajikan informasi yang lengkap dan terperinci.	52,3%	Cukup Baik
P7	Laman web menampilkan informasi dengan cara yang sesuai.	65,9%	Baik
Rata-Rata		58,12%	Cukup Baik

Berdasarkan pada *tabel 5* diatas item skor tertinggi penilaian tendik terhadap Simsarpras Kemenag pada aspek *information quality* yaitu Situs web menyajikan informasi dengan cara yang jelas dan dapat dimengerti. (Item P5) dengan skor 75,0% dengan kriteria kualitas baik yang artinya tendik madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Cisarua memberikan penilaian baik dan merasa puas terhadap kemudahan memahami informasi yang disajikan oleh website tersebut.

Sedangkan skor terendah pada aspek *information quality* adalah Laman web menyediakan data yang tepat dan akurat (Item P1) dengan skor 45,5% dengan kriteria kualitas cukup baik. Adapun rata-rata penilaian pada aspek *information quality* adalah 58,12% dengan begitu penilaian tendik pada aspek ini berarti cukup puas atau berada pada kriteria kualitas cukup baik.

3. Penilaian Tendik terhadap Aspek *Service Interaction Quality* (Kualitas Interaksi Layanan)

Hasil analisis data deskriptif penilaian tendik terhadap simsarpras kemenag pada aspek *Service Interaction Quality* yang bersumber dari kuesioner yang disebarakan dapat dilihat dalam bentuk diagram dan tabel dibawah ini:

Tabel 6. Hasil Penilaian Tendik pada Aspek Service Interaction Quality

Item	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Kualitas
P1	Situs web dikenal dengan reputasi yang sangat positif.	70,5%	Baik
P2	Pengguna merasa terlindungi saat melakukan transaksi.	54,5%	Cukup Baik
P3	Pengguna merasakan keamanan terhadap data pribadi mereka.	47,7%	Cukup Baik
P4	Laman web menyediakan kesempatan untuk menyesuaikan secara personal	50,0%	Cukup Baik

P5	Website menyediakan tempat bagi komunitas untuk bersama-sama.	50,0%	Cukup Baik
P6	Situs web menyediakan kemudahan untuk berinteraksi dengan perusahaan atau organisasi.	50,0%	Cukup Baik
P7	Pengguna merasa percaya bahwa layanan yang diterimanya sesuai dengan apa yang dijanjikan.	52,3%	Cukup Baik
Rata-Rata		53,57%	Cukup Baik

Berdasarkan pada *tabel 6* di atas item skor tertinggi penilaian tendik terhadap Simsarpras Kemenag pada aspek *service interaction quality* yaitu Situs web dikenal dengan reputasi yang sangat positif (Item P1) dengan skor 70,5% dengan kriteria kualitas baik yang artinya tendik madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Cisarua memberikan penilaian baik dan merasa puas terhadap interaksi layanan website yang memiliki reputasi dan citra yang baik bagi tendik madrasah.

Sedangkan skor terendah pada aspek *service interaction quality* adalah Pengguna merasa aman terhadap informasi pri Pengguna merasakan keamanan terhadap data pribadi (Item P3) dengan skor 47,7% dengan kriteria kualitas cukup baik. Adapun rata-rata penilaian pada aspek *service interaction quality* adalah 53,57% dengan begitu penilaian tendik pada aspek ini berarti cukup puas atau berada pada kriteria kualitas cukup baik.

4. Penilaian Tendik terhadap Aspek *User Interface Interaction Quality* (Kualitas Antarmuka Pengguna)

Hasil analisis data deskriptif penilaian tendik terhadap simsarpras kemenag pada aspek *User Interface Quality* yang bersumber dari kuesioner yang disebarakan dapat dilihat dalam bentuk diagram dan tabel dibawah ini:

Tabel 7. Hasil Penilaian Tendik pada Aspek User Interface Quality

Item	Aspek yang dinilai	Skor	Kriteria Kualitas
P1	Laman web menggunakan gambar yang sesuai.	75,0%	Baik
P2	Website memanfaatkan jenis huruf yang tepat sesuai dengan desainnya.	75,0%	Baik
P3	Website menggunakan palet warna yang sesuai	75,0%	Baik
P4	Situs web menggunakan tata letak halaman yang tepat	68,2%	Baik
P5	Link di situs web berfungsi dengan sempurna	70,5%	Baik
P6	Kecepatan mengunduh di laman web	65,9%	Baik
Rata-Rata		71,6%	Baik

Berdasarkan pada *tabel 7* diatas item skor tertinggi penilaian tendik terhadap Simsarpras Kemenag pada aspek *user interface quality* ada pada tiga item yaitu Laman web menggunakan gambar yang sesuai (Item P1), Website memanfaatkan jenis huruf yang tepat sesuai dengan desainnya (Item P2) dan Website menggunakan palet warna yang sesuai (Item P3) dengan skor 75,0% dengan kriteria kualitas baik yang artinya tendik madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Cisarua memberikan penilaian baik dan merasa puas terhadap penggunaan gambar, font dan warna yang disajikan dalam website tersebut.

Sedangkan skor terendah pada aspek *user interface quality* adalah Kecepatan mengunduh di laman web (Item P6) dengan skor 65,9% dengan kriteria kualitas baik. Adapun rata-rata penilaian pada aspek *user interface quality* adalah 71,6% dengan begitu penilaian tendik pada aspek ini berarti puas atau berada pada kriteria kualitas baik.

Pembahasan

Hasil analisis menunjukkan bahwa skor tertinggi kualitas *simsarpras* kemenag berdasarkan penilaian kepuasan tendik madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Cisarua berada pada aspek *Usability Quality* (Kualitas Kegunaan) dengan skor rata-rata 74,45% dan skor terendah pada aspek *Service Interaction Quality* (Kualitas Interaksi Layanan) dengan skor 53,57%. Sehingga hal tersebut perlu menjadi perhatian Kementerian Agama dalam pengevaluasian dan pengembangan Sistem Sarana Prasarana.

Keempat aspek yang dijadikan dasar penilaian tendik madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Cisarua sejalan dengan penelitian sebelumnya yang dilaksanakan oleh Septa & Umar (2019) mengemukakan bahwa penilaian kepuasan staf terhadap kualitas SIMSARPRAS Kementerian Agama dapat dilakukan melalui pengisian kuesioner yang mencakup variabel Kualitas Penggunaan Sistem (*Usability Quality*), variabel Kualitas Data Informasi (*Information Quality*), dan variabel Kualitas Interaksi Layanan (*Service Interaction Quality*). Menurut Hasan, (2014) pada penelitian Septa dkk (2020) menambahkan satu variabel penelitian baru, yakni Kualitas Interaksi Pengguna (*User Interaction Quality*).

Berdasarkan hasil angket terkait penilaian kepuasan tendik madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Cisarua terhadap kualitas *simsarpras* kemenag yang sudah dipaparkan di atas pada bagian hasil jika dijumlahkan memiliki rata-rata 64,43% dengan kriteria kualitas baik atau puas. Secara umum tendik merasa puas dengan kualitas *simsarpras* kemenag berada pada kriteria kualitas baik dalam aspek *usability quality* dan *user interface quality*. Pada semua item dari kedua aspek tersebut tendik memberikan penilaian yang hampir sama yaitu ada dalam kriteria baik atau puas. Sedangkan pada kedua aspek lainnya yaitu *information quality* dan *service interaction* tendik memberikan penilaian cukup puas atau berada dalam kriteria cukup baik.

Penilaian terendah pada aspek *information quality* ada pada item yang menyatakan bahwa Website memberikan informasi yang akurat. Sedangkan penilaian terendah pada aspek *service interaction quality* ada pada item yang

menyatakan bahwa Pengguna merasa aman terhadap informasi pribadi. Hal ini mungkin disebabkan karena pengguna merasa data yang ada di lapangan tidak sesuai dengan data yang disajikan oleh Simsarpras kemenag seperti yang disampaikan Sisdiyanto (2024) bahwa SIMSARPRAS tidak berbanding lurus dengan data EMIS dalam pengajuan bantuan sarana prasarana, sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam pengelolaan bantuan. Karena ketidaksesuaian atau ketidakakuratan data tersebut menjadi penghambat dalam mengelola bantuan bagi lembaga madrasah. Kemudian, pada item pengguna merasa aman terhadap informasi pribadi juga mendapatkan penilaian yang cukup rendah, hasil keseluruhan kuesioner terdapat dua tendik yang menilai dengan kriteria tidak puas setelah ditindaklanjuti ternyata tendik yang bersangkutan pernah hampir kebocoran data pribadi juga data sekolah. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan yang disampaikan oleh Septa dkk (2019) bahwa SIMSARPRAS belum memiliki protokol keamanan data yang kuat sehingga dikhawatirkan dapat menimbulkan resiko kebocoran dan kehilangan data, selain itu data yang diinput juga mungkin tidak akurat atau tidak diperbarui secara teratur, sehingga mengakibatkan informasi yang disajikan dalam sistem tidak mencerminkan kondisi sebenarnya.

Selain itu, penilaian yang diberikan oleh tendik selaku pengguna langsung simsarpras kemenag merupakan hasil dari perbandingan antara apa yang diharapkan dengan kenyataan yang mereka dapatkan dari kualitas website tersebut. Ketika mereka mendapatkan kualitas website yang tidak sesuai dengan apa yang diharapkan maka mereka akan memberikan penilaian yang kurang baik atau tidak puas. Sedangkan ketika mereka mendapatkan kualitas website yang sesuai atau bahkan melebihi apa yang diharapkan maka mereka akan memberikan penilaian yang baik atau puas bahkan sangat puas. Seperti yang diungkapkan oleh Lukman dan Paramata (2015) dalam kajian mereka, kepuasan merupakan perasaan senang atau kecewa setelah menilai kualitas produk yang diterima dengan harapan yang ada. Jika hasilnya jauh dari yang diharapkan, konsumen akan merasa kecewa. Apabila

hasilnya memenuhi ekspektasi, konsumen merasa puas. Begitupun juga, jika hasilnya melebihi ekspektasi, konsumen akan merasa sangat puas (Ramdhani & Kholik, 2022).

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang dilakukan, kesimpulannya adalah bahwa secara umum madrasah ibtidaiyah di Kecamatan Cisarua merasa puas dengan kualitas SIMSARPRAS Kementerian Agama, dengan skor rata-rata mencapai 64,43% yang termasuk dalam kriteria baik. Skor analisis tertinggi ditemukan pada aspek Kualitas Kegunaan atau *Usability quality* dengan rata-rata skor 74,45%, sedangkan skor terendah terdapat pada aspek Kualitas Interaksi Layanan atau *User interface quality* dengan skor 53,57%. Dengan demikian, penilaian tendik atau pengguna langsung simsarpras kemenag dapat menjadi pengembangan dan evaluasi kementerian agama terhadap simsarpras tersebut. Oleh sebab itu, perlu dilakukan peningkatan dan pengembangan pada setiap bagian evaluasi kualitas sistem, terutama pada aspek kualitas informasi mengenai situs web yang memberikan informasi yang tepat juga aspek kualitas interaksi layanan agar pengguna merasa aman terhadap informasi pribadi masih berada pada tingkat kepuasan yang cukup atau baik. Untuk itu perlu dievaluasi terkait penginputan data yang lebih akurat dan relevan juga pengembangan sistem keamanan dan pengontrolan agar semua data yang masuk dapat terjamin kerahasiaannya. Dari studi penelitian yang telah dilakukan, penulis merekomendasikan kepada pengembang situs SIMSARPRAS untuk meningkatkan sistem pada elemen yang masih mendapat penilaian rendah dari pengguna dalam hal kepuasan yaitu pada variabel *information quality* dan *service interaction quality*, sehingga dapat meningkatkan kepuasan pengguna website SIMSARPRAS kedepannya.

REFERENSI

Djahir, Y., & Pratita, D. (2014). *Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen. Bahan Ajar Sistem Informasi Manajemen*. Yogyakarta: Deepublish Publisher.

Guru Madrasah. (2017). *Petunjuk Penggunaan Aplikasi Simsarpras Madrasah*. Diakses pada tanggal 29 Juni 2024 pada

https://www.gurumadrasah.com/2017/09/petunjuk-penggunaan-aplikasi-simsarpras-madrasah.html#google_vignette

- Hasan, L. (2014). Evaluating the Usability of Educational Websites Based on Students' Preferences of Design Characteristics. *Int. Arab. J. e Technol.*, 3(3), 179-193.
- Lukman, A., & Paramata, Y. (2015). Student satisfaction toward the service of chemical laboratory. *IJERE. Vol 4 (1): 22-29.*
- Panjaitan, J. E., & Yuliati, A. L. (2016). Pengaruh Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Pelanggan Pada JNE Cabang Bandung [The Influence of Service Quality on Customer Satisfaction at JNE Branch in Bandung]. *DeReMa (Development Research of Management): Jurnal Manajemen*, 11(2), 265-289.
- Priadana, M. Sidik, & Denok Sunarsi. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Tangerang: Pascal Books.
- Ramdhani, M. R., & Kholik, A. (2022). Analisis Tingkat Kepuasan Mahasiswa Berdasarkan Layanan Akademik Pada masa Covid-19 di Perguruan Tinggi Swasta Bogor. *Tadbir Muwahhid*, 6(1), 1-15.
- Septa, F., & Umar, R. (2019). Analisis Kepuasan Pengguna Sistem Informasi E-Government Menggunakan Metode Webqual 4.0: Studi Kasus: Website Simsarpras Kementerian Agama. *METHOMIKA: Jurnal Manajemen Informatika & Komputerasi Akuntansi*, 3(2), 127-135.
- Septa, F., Yudhana, A., & Fadlil, A. (2019). Analisis kualitas layanan E-Government dengan pendekatan E-Govqual modifikasi. *Jurnal Sistem Informasi Bisnis*, 9(2), 157.
- Septa, F., Yudhana, A., & Fadlil, A. (2020). Analisis Perbandingan Metode Regresi Linier Dan Importance Performance Analysis (IPA) Terhadap Kepuasan Pengguna Pada Layanan E-Government Menggunakan Metode WebQual Modifikasi. *Jurnal Teknologi Informasi dan Ilmu Komputer (JTIIK)*, 7(5), 951-960.

- Sisdiyanto, Muchamad Sidik (2024). *Kemenag Selesaikan Data Kebutuhan Sarana Prasarana Madrasah*. Kementerian Agama Republik Indonesia. Diakses pada tanggal 5 Juli 2024 pada <https://kemenag.go.id/nasional/kemenag-selesaikan-data-kebutuhan-sarana-prasarana-madrasah-f1NVS>
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.